

**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN SENAM HAMIL
DENGAN KEMAJUAN PERSALINAN
KALA 1 FASE AKTIF DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS CUKIR
KAB. JOMBANG
TAHUN 2013**

Sri Wahyu¹, Erika Agung M, SST², Heni Maryati, S.Kep.,Ns.,M.Kes³

1. Program D-III Kebidanan, STIKES PEMKAB Jombang
2. Program D-III Kebidanan, STIKES PEMKAB Jombang
3. Program D-III Keperawatan, STIKES PEMKAB Jombang

ABSTRAK

Senam hamil akan memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot-otot dinding perut, otot-otot dasar panggul, ligamen, dan jaringan serta fasia yang berperan dalam mekanisme persalinan, melonggarkan persendian-persendian yang berhubungan dengan proses persalinan. Departemen Kesehatan pada tahun 2012 menargetkan minimal 70 ribu terbentuk kelas ibu hamil, dan menargetkan Jawa Tengah dan Jawa Timur sebanyak 30 ribu sampai 40 ribu terbentuk kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil di Puskesmas Cukir sebanyak 11 kelas ibu hamil, pada kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan senam hamil, tetapi pelaksanaan kelas ibu hamil masih kurang aktif, hanya 75% kelas ibu hamil yang ada aktif melakukan kegiatan tersebut. Kontraksi *uterus* tidak adekuat penyebab perdarahan, hal ini disebabkan ibu hamil tidak melatih otot-otot uterus dengan senam hamil. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara keikutsertaan senam hamil dengan kemajuan persalinan kala 1 fase aktif di Wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang. Desain penelitian yaitu penelitian analitik korelasi dengan pendekatan retrospektif. Populasi seluruh ibu bersalin bulan Juni 2013 di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang sebanyak 35 responden, sampel sebanyak 35 responden, dengan teknik sampling total sampling. Variabel bebas keikutsertaan senam hamil, variabel terikat kemajuan persalinan kala 1 fase aktif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan partograf. Data dianalisa menggunakan uji statistik Mann Whitney. Hasil penelitian diperoleh keikutsertaan senam hamil sebagian besar responden (74,3%) sebanyak 6-10 kali. Kemajuan persalinan kala 1 fase aktif hampir seluruh responden (91,4%) normal. Hasil uji diperoleh peluang ralat $p: 0.006 < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan keikutsertaan senam hamil dengan kemajuan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang. Bidan agar lebih memotivasi ibu hamil untuk aktif melaksanakan senam hamil sejak usia kehamilan 6-8 bulan sebanyak 16 kali sehingga proses persalinan lancar..

Kata Kunci: Motivasi, Sikap, Ibu Hamil, Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Masa kehamilan setiap wanita memiliki respon yang berbeda, berupa perubahan fisik terutama bentuk tubuh, dan perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan yang dapat mempengaruhi emosionalnya, kondisi ini menyebabkan wanita hamil menjadi lebih sensitif¹. Menjelang minggu terakhir menuju kelahiran, kegelisahan dan ketidaknyamanan jasmaniah ibu hamil telah mencapai titik puncaknya². Persalinan merupakan suatu peristiwa kelahiran bayi, primipara mengalami proses persalinan lebih lama dari pada multipara. Persalinan dimulai sejak *uterus* berkontraksi dan menyebabkan perubahan *serviks* (membuka dan menipis) berakhir dengan lahirnya *plasenta* secara lengkap, ibu belum inpartu jika kontraksi *uterus* tidak mengakibatkan perubahan *serviks*¹. Kontraksi *uterus* mutlak diperlukan untuk mencegah terjadinya perdarahan, kontraksi *uterus*

yang tidak kuat dan terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *atonia uteri* yang dapat mengganggu keselamatan ibu³. Melatih otot-otot uterus untuk dapat berkontraksi adekuat salah satu aspek yang akan meningkatkan kemampuan ibu bersalin dalam menghadapi proses persalinan.

Penyebab kematian ibu di Indonesia yang utama adalah perdarahan (28%), eklampsia (13%), sepsis (10%) dan partus lama (9%). Angka kematian ibu (AKI) berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011 adalah 228/100.000 kelahiran hidup⁴. Berdasarkan Data Dinkes Jatim, tahun 2010 jumlah AKI 101/100.000 KH Jombang, tahun 2011 jumlah AKI adalah 128/ 1000 KH, sedangkan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Jombang tahun 2009 adalah 95 per 100.000 kelahiran hidup (18 kematian) dan 81 per 100.000 kelahiran hidup (16 kematian) pada tahun

2010 menjadi 69 per 100.000 kelahiran hidup (14 kematian) pada tahun 2011. Kasus maternal eklamsi/preeklamsi 362, perdarahan persalinan 154, partus lama 190, infeksi 20⁵.

Tabel 1.1 Jumlah Ibu Hamil, Ibu Hamil Risti, dan Ibu Bersalin di Lima Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Jombang Tahun 2012

No	Puskesmas	Ibu hamil	Ibu hamil Risti	Ibu Bersalin
1	Cukir	1103	221	1013
2	Bareng	1020	204	936
3	Ploso	830	166	762
4	Mojoagung	811	162	745
5	Brambang	710	142	652

Sumber: Dinas Kesehatan Jombang, 2012

Tabel 1.2 Jumlah Kelas Ibu Hamil di Lima Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Jombang Tahun 2012

No	Puskesmas	Kelas ibu hamil
1	Bareng	16
2	Kabuh	16
3	Megaluh	13
4	Ploso	13
5	Cukir	11

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2012

Departemen Kesehatan pada tahun 2012 menargetkan minimal 70 ribu terbentuk kelas ibu hamil. Untuk tahun 2012, Depkes telah menargetkan Jawa Tengah dan Jawa Timur sebanyak 30 ribu sampai 40 ribu terbentuk kelas ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil masih kurang aktif, hanya 75% kelas ibu hamil yang ada aktif melakukan kegiatan tersebut. Kelas ibu hamil merupakan salah satu program pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu, dari data tersebut diketahui bahwa jumlah kelas ibu hamil di wilayah kerja Dinas Kesehatan Jombang tahun 2012 terendah adalah di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang dengan jumlah ibu hamil risti sebanyak 221 orang.

Persalinan normal ditentukan oleh lima faktor utama yaitu kekuatan untuk mendorong janin keluar (*power*), jalan lintas janin (*passage*), janin, *plasenta* dan selaput ketuban (*passanger*), dan kejiwaan (*psikologi*) yaitu persiapan fisik untuk melahirkan. Lama persalinan pada *primigravida* 23 jam, sedangkan pada *multigravida* 16 jam. Persalinan lama jika lama kala satu melebihi 18 jam¹. Senam hamil untuk menghilangkan rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri saat persalinan berlangsung. Rasa takut dan kurang percaya menghadapi persalinan sering menderita kesakitan saat semua kekuatannya diperlukan untuk mendorong janin lahir, terutama bagi wanita yang untuk pertama kali bersalin. Senam hamil memberikan latihan untuk mengkoordinasikan semua kekuatan saat persalinan diharapkan secara normal, tidak terlalu takut, akan mengurangi rasa

takut dan mempunyai kepercayaan diri yang tetap mantap⁶.

Senam hamil bertujuan dapat melaksanakan tugas persalinan dengan kekuatan dan kepercayaan diri sendiri dibawah bimbingan penolong persalinan normal. Melalui senam hamil diperoleh keadaan prima dengan melatih dan mempertahankan otot dinding perut, otot dasar panggul serta jaringan penyangganya untuk berfungsi saat persalinan berlangsung. Senam juga melonggarkan persendian yang berhubungan dengan persalinan, dapat memperbaiki kedudukan janin, meningkatkan ketegangan dan kepercayaan diri menghadapi persalinan, memperoleh pengetahuan dan kemampuan mengatur pernapasan, relaksasi dan kontraksi otot dinding perut, otot sekat rongga badan dan otot dasar panggul saat persalinan. Senam hamil juga dapat meningkatkan kepercayaan pengetahuan tentang kekuatan persalinan sehingga waktu persalinan dapat dipersingkat dan rasa sakit dikurangi⁶.

Wanita hamil selama pengawasan antenatal diperiksa kehamilannya, diberikan nasehat dan dilakukan senam hamil. Latihan senam yang diberikan akan dapat menuntun wanita hamil ke arah persalinan yang fisiologis⁷.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti ingin mengetahui hubungan antara keikutsertaan senam hamil dengan kemajuan persalinan kala 1 fase aktif di Wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian penelitian analitik korelasi dengan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin bulan Juni 2013 di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang sebanyak 35 ibu bersalin. Sampel ibu bersalin bulan Juni 2013 di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang sebanyak 35 responden. Jenis sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6-16 Juli 2013. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan senam hamil. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemajuan persalinan kala 1 fase aktif. Instrumen adalah alat ukur pengumpulan data dan Instrumen yang digunakan untuk mengukur keikutsertaan senam hamil menggunakan kuesioner, sedangkan kemajuan persalinan kala 1 fase aktif menggunakan partograf. Analisa hubungan keikutsertaan senam hamil dengan kemajuan persalinan kala 1 fase aktif di Wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang menggunakan *Mann Whitney* dengan p hitung $0,02 < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Keikutsertaan Senam Hamil

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keikutsertaan Senam Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Keikutsertaan senam hamil	Frekuensi	Persentase
1	Ikut senam 1-5 kali	2	5.7
2	Ikut senam 10-16 kali	7	20
3	Ikut senam 6-10 kali	26	74.3
		35	100

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan sebagian besar responden 74,3% ikut senam 6-10 kali.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemajuan Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Kemajuan persalinan kala 1 fase aktif	Frekuensi	Persentase
1	Normal	32	91.4
2	Tidak normal	3	8.6
	Jumlah	35	100

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa kemajuan persalinan kala 1 fase aktif hampir seluruh responden 91,4% normal.

Tabel 1.5 Tabulasi Silang Keikutsertaan Senam Hamil Dengan Kemajuan persalinan Kala 1 Fase Aktif Ditinjau dari Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Keikutsertaan senam hamil	Kemajuan persalinan			
		Normal		Tidak normal	
		f	%	f	%
1	1-5 kali	0	0.0	2	66.7
2	6-10 kali	25	78	1	33
3	10-16 kali	7	21.9	0	0
	Jumlah	32	100	3	100

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 3 responden dengan kemajuan persalinan persalinan kala 1 fase aktif tidak normal sebagian besar responden 66,7% keikutsertaan senam hamil 1-5 kali, dari 32 responden dengan kemajuan persalinan kala 1 fase aktif normal sebagian besar responden 78%

keikutsertaan senam hamil 6-10 kali. Hasil uji diperoleh peluang $p: 0.006 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan keikutsertaan senam hamil dengan kemajuan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Keikutsertaan Senam Hamil

Hasil penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang tahun 2013 tentang keikutsertaan senam hamil diperoleh sebagian besar (74,3%) responden ikut senam hamil 6-10 kali. Senam hamil dipengaruhi oleh faktor umur sebagian besar responden kelompok umur 20-34 tahun, faktor paritas sebagian besar responden multigravida, faktor umur kehamilan sebagian besar responden mengikuti senam hamil pada umur kehamilan 24 minggu.

Responden ikut senam hamil 6-10 kali terbentuk dari kesadaran dalam diri responden bahwa dirinya harus ikut pada kegiatan senam hamil, keinginan responden untuk mengikuti senam hamil keikutsertaan senam hamil 6-10 kali ini dikarenakan adanya kesadaran dalam diri responden. Ibu memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti senam hamil. Keinginan ini merupakan cerminan dari dorongan responden untuk aktif pada kegiatan senam hamil bagi ibu hamil, keikutsertaan mengikuti senam hamil dipengaruhi oleh faktor umur.

Dilihat dari faktor umur sebagian besar responden (62,9%) kelompok umur 20-34 tahun.

Umur 20-34 tahun merupakan usia dewasa dini, pada masa ini dianggap sebagai fase penyesuaian diri terhadap kehidupan dan harapan sosial baru, yang diikuti dengan perkembangan kognitif⁸.

Umur responden 20-34 tahun memiliki kesadaran dari dalam diri untuk mengikuti kegiatan senam hamil, hal ini dikarenakan responden ingin mempersiapkan proses persalinan yang akan dihadapinya. Hal ini dikarenakan pola berpikir dan memiliki wawasan yang luas, sehingga berdampak pada responden aktif pada kegiatan senam hamil yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh selama hamil.

Dilihat dari faktor paritas sebagian besar responden (65,7%) multigravida.

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, pengalaman seseorang akan membentuk suatu perilaku sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya⁹.

Pengalaman ibu pada kehamilan sebelumnya dapat dibandingkan pada saat kehamilan sebelumnya dengan mengikuti kegiatan senam hamil. Pengalaman tersebut akan memotivasi ibu hamil untuk mengikuti kegiatan senam hamil, sehingga berdasarkan pengalaman ibu tersebut ibu hamil menyadari bahwa senam hamil akan mempermudah pada saat proses persalinan.

Dilihat dari faktor umur kehamilan sebagian besar responden 62,9% mengikuti senam hamil pada umur kehamilan 24 minggu.

Senam hamil dilakukan mulai umur 24 minggu, pada saat umur tersebut kondisi ibu sudah kuat untuk melakukan kegiatan senam hamil, dan terhindar dari keguguran¹⁰.

Responden pada usia 24 minggu mulai mengikuti kegiatan senam hamil, karena kondisi tersebut kandungan ibu sudah kuat sehingga untuk mengikuti kegiatan senam hamil tidak akan terjadi keguguran. Hal ini dikarenakan adanya informasi yang diberikan oleh petugas, sehingga responden mengetahui dan memahami tentang senam hamil.

Kemajuan persalinan

Hasil penelitian tentang kemajuan persalinan kala 1 fase aktif tabel 1.4 menunjukkan bahwa kemajuan persalinan kala 1 fase aktif hampir seluruh responden (91,4%) normal, kondisi disebabkan oleh umur responden sebagian besar responden kelompok umur 20-34 tahun, dan paritas sebagian besar multigravida.

Persalinan adalah proses membukanya dan menipisnya serviks, dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir¹¹. Persalinan normal adalah jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit¹².

Proses persalinan responden pada kala 1 fase aktif normal hal ini menunjukkan kemajuan persalinan pada pembukaan sampai pembukaan lengkap berlangsung tidak melewati garis waspadai. Proses kemajuan persalinan responden ini menunjukkan bahwa pembukaan pada saat akselerasi memerlukan waktu 2 jam dengan kemajuan pembukaan 3- 4 cm, dan pembukaan yang dialami responden berlangsung cepat sampai menjadi pembukaan lengkap. Kondisi ini memicu pada persalinan pervaginam.

Dilihat dari faktor umur responden sebagian besar responden (62,9%) kelompok umur 20-34 tahun.

Umur merupakan salah satu aspek yang berperan pada proses persalinan, risiko dari ibu yang berusia lebih 35 tahun berpotensi pada insiden macetnya proses persalinan¹³.

Umur 20-34 tahun adalah umur usia subur, pada umur tersebut responden akan menjalani proses persalinan secara normal, karena umur tersebut merupakan umur usia reproduktif, sedangkan umur > 35 tahun umur yang memiliki resiko tinggi.

Dilihat dari faktor paritas sebagian besar responden (65,7%) multigravida

Jumlah kehamilan sebelumnya adalah faktor risiko yang berkaitan dengan proses persalinan dan mencakup semua kehamilan pertama, terutama kehamilan pertama yang berada pada usia akhir subur. Insiden distosia lebih tinggi pada kelahiran pertama¹³.

Jumlah paritas mempengaruhi pada proses persalinan, pada multigravida memiliki resiko kecil untuk mengalami kemacetan selama proses persalinan pervaginam, sehingga kemajuan persalinan kala 1 fase aktif.

Hubungan Keikutsertaan Senam Hamil Dengan Kemajuan persalinan

Hasil uji diperoleh peluang galat $p: 0.006 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan keikutsertaan senam hamil dengan kemajuan persalinan kala 1 fase aktif di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang, hal ini disebabkan keikutsertaan senam hamil 1-5 kali seluruhnya 100% kemajuan persalinan tidak normal, kondisi ini dikarenakan his tidak terlalu adekuat sehingga memerlukan tindakan dalam persalinan, keikutsertaan senam hamil 6-10 kali hampir seluruh responden 96% kemajuan persalinan kala 1 fase aktif normal, keikutsertaan senam hamil 10-16 kali seluruh responden 100% kemajuan persalinan kala 1 fase aktif normal.

Senam ibu hamil menjaga kondisi otot-otot dan persendian yang berperan dalam proses mekanisme persalinan, sehingga kegiatan senam hamil akan memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot-otot dinding perut, otot-otot dasar panggul, ligamen, dan jaringan serta fascia yang berperan dalam mekanisme persalinan, melonggarkan persendian-persendian yang berhubungan dengan proses persalinan¹⁴. Kegiatan senam hamil akan mengurangi dan mencegah timbulnya gejala yang mengganggu selama masa

kehamilan seperti sakit pinggang, bengkak kaki dan lain-lain, mengurangi ketegangan otot-otot sendi sehingga mempermudah kelahiran¹⁵. Senam hamil akan menjaga kondisi otot-otot dan persendian yang berperan dalam proses mekanisme persalinan, sehingga kondisi kesehatan fisik dan psikis serta kepercayaan pada diri sendiri dan penolong dalam menghadapi persalinan⁷. Pada kegiatan senam hamil berkontribusi pada elastisitas otot-otot dinding perut, otot-otot dasar panggul, ligament, dan jaringan serta fascia yang berperan dalam mekanisme persalinan, sehingga akan melonggarkan persendian-persendian yang berhubungan dengan proses persalinan, disamping itu juga ibu bersalin akan menguasai teknik-teknik pernapasan dalam persalinan, sehingga pada proses persalinan ibu bersalin mampu mengatur diri kepada ketenangan⁷.

Senam hamil meningkatkan kekuatan otot rahim untuk meregang dalam batas tertentu, setelah melewati batas waktu tersebut terjadi kontraksi sehingga persalinan dapat mulai. Senam ibu hamil menjaga kondisi otot-otot dan persendian yang berperan dalam proses mekanisme persalinan, sehingga pada senam hamil memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot-otot dinding perut, otot-otot dasar panggul, ligament, dan jaringan serta fascia yang berperan dalam mekanisme persalinan, melonggarkan persendian-persendian yang berhubungan dengan proses persalinan. Kondisi ini berperan secara psikologis dalam proses persalinan pervaginam kala 1 fase aktif. Kesiapan untuk melahirkan belum siap secara psikologis, kondisi tersebut mempengaruhi pada his yang terjadi pada kala 1 fase aktif, dimana pada fase ini dibutuhkan his yang adekuat. Kemajuan persalinan kala 1 fase aktif terjadi percepatan pembukaan pada fase akselerasi, dan terjadi penurunan percepatan pada fase deselerasi. Kemajuan persalinan kala 1 fase aktif berjalan normal ditandai dengan tidak adanya penyulit selama proses persalinan kala 1 fase aktif, kondisi ini yang menyebabkan persalinan kala 1 fase aktif menjadi normal, hal ini disebabkan oleh adanya his yang adekuat. His adekuat berperan pada proses pengakhiran persalinan, dimana pada proses persalinan ini hisa sangat dibutuhkan pada proses pembukaan serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang tahun 2013 tentang hubungan keikutsertaan senam hami dengan kemajuan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: keikutsertaan senam hamil sebagian besar responden ikut senam 6-10 kali, Kemajuan persalinan kala 1 fase aktif hampir seluruh responden normal. Ada hubungan keikutsertaan senam hami

dengan kemajuan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang.

SARAN

Bagi Tempat Pelayanan

Tempat pelayanan agar mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan melatih senam hamil terdeteksi lebih dini.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut terkait dengan senam hamil.

Bagi Bidan

Bidan agar lebih memotivasi ibu hamil untuk aktif melaksanakan senam hamil sejak usia kehamilan 6 – 8 bulan sehingga keikutsertaan senam hamil sebanyak 16 kali, sehingga proses persalinan lancar.

Bagi Responden

Responden agar mengikuti kegiatan senam hamil sejak usia kehamilan 24 minggu selama 16 kali, dan setelah melahirkan agar dilanjutkan dengan melakukan senam nifas sehingga akan mempercepat penurunan fundus uteri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bringiwatty Batbual, 2010. *Hypnosis Hypnobirthing Nyeri Persalinan dan Berbagai Metode Penangannya*. Jogjakarta: Gosyen Piblishing
2. Lubis, 2010. *Pengantar Psikologi Kebidanan*. Jogjakarta: Grahja Ilmu
3. Sumarah dkk, 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jogjakarta: Nuha Medika
4. Depkes RI, 2012. *Pelayanan Kesehatan Neonatal*. Jakarta: Depkes RI
5. Dinkes Jombang, 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang*
6. Manuaba, 2007. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
7. Mochtar, 2008. *Sinopsis Obstetri Obstetri Fisiologi Obstetri Patologi Edisi 2*. Jakarta: EGC

8. Pieter, 2010. Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Graha Ilmu
9. Azwar, 2011. *Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Gajah Mada Press
10. APN, 2007. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: EGC
11. Prawirohardjo, 2007. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: YBPP
12. APN, 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: USIAD
13. Stanhope, 2010. *Asuhan Keperawatan Komunitas*. Jakarta: EGC.
14. Wiyati, 2010. *Asuhan Kebidanan. Persalinan Normal*. Jogjakarta: Nuha Medika
15. Depkes RI, 2009. *Pelatihan Desa Siaga*. Jakarta: USAID